

SEJARAH DAN PROFIL RRI MADIUN

Lahirnya LPP RRI Madiun diawali dengan usaha dan perjuangan yang tak kenal lelah, pada tahun 1937 sebuah panitia dibentuk di Madiun dengan ketua Parto legowo. Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia disiarkan melalui radio pada tanggal 17 Agustus 1945, beberapa pemuda di Madiun berusaha mendirikan pemancar radio dengan dukungan dari kalangan tokoh-tokoh masyarakat dan pejabat-pejabat pemerintahan setempat, karena mereka menyadari bahwa siaran radio merupakan satu-satunya alat dikasih yang kuat untuk menyebarluaskan informasi sebagai alat perjuangan waktu itu.

Sejumlah orang dari Markas Besar TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Jawa Timur berhasil mengambil alat-alat radio telegrafi peninggalan Jepang dari gua nitian Magetan. Kemudian Allah tersebut dirakit oleh Sutejo dan teman-temannya menjadi pemancar telephony sehingga dapat digunakan untuk kepentingan siaran.

Setelah mengadakan siaran percobaan selama tiga bulan berkeinginan membuat studio radio sebagai cabang RRI Madiun untuk mendirikan RRI cabang Madiun. Dibentuk sebuah panitia yang berusaha mencari gedung dan menerima peralatan gedung yang didapat adalah gedung bekas perkumpulan teosofi, berlokasi di Jalan Raya Madiun atau sekarang Jalan Pahlawan nomor 52. Beruntung gedung ini memiliki ruangan besar pertemuan dan ruangan ini tepat untuk keperluan studio, ruang penyiaran, ruang operating, ruang Kepala studio, ruang tata usaha, ruang siaran dan ruang pustaka musik.

Dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat, RRI dengan peralatan sederhana dapat menjalankan tugas sebaik mungkin sehingga berhasil mewujudkan RRI cabang Madiun, yang terintegrasi dengan RRI pusat yang berpusat di Yogyakarta, dari Surat Keputusan pusat pimpinan Radio Republik Indonesia Nomor: 662/TO/L Sunyoto, diangkat sebagai Kepala jawatan RRI cabang Madiun sejak 1 April 1946.

Perjuangan angkasawan angkasawati RRI Madiun begitu luar biasa, mereka mengungsi ke luar kota untuk mempertahankan diri guna menyelamatkan pemancar dan alat-alat radio, pada tahun 1947 pegawai RRI Madiun setempat membuat pemancar di Dolopo dan Tahun 1948 melakukan pengungsian menuju ke Ponorogo dipimpin oleh J.H. Goni dan satu rombongan lagi menuju arah Dungus dipimpin oleh Hasan Basri dan bertemu di desa Kandangan di kaki Gunung Wilis, mereka melakukan siaran darurat warta berita dan hubungan telegrafi.

Setelah dikeluarkan perintah oleh Presiden Soekarno untuk menghentikan segala permusuhan dan pertempuran Mereka kemudian kembali ke kota dan melaksanakan tugas siaran kembali di Jalan Pahlawan nomor 52 Madiun.

Kantor studio dan pemancar RRI Madiun di Jalan Pahlawan, juga punya sejarah tersendiri. Gedung pertama yang dimiliki RRI Madiun berada ditempat yang strategis ditengah kota, namun kendala yang terjadi adalah gedung di Jalan Pahlawan sering dilanda banjir dan sebagai upaya darurat dengan berbagai keterbatasan dipindahkan kantor dan Studio di Jalan Pahlawan, ke Jalan Kalimantan di tanggal 17 September 1970.

RRI Madiun terus memperbaiki dan menyempurnakan gedung pemancar demi kualitas siaran yang maksimal, dan akhirnya di tahun 1981 dimulailah pembangunan gedung baru di Jalan Panjaitan, mengingat gedung yang ada di Jalan Kalimantan tidak memenuhi syarat. Dengan didirikannya gedung baru, harapan angkasawan angkasawati RRI Madiun dalam menyiarkan program acara dapat dilakukan dengan maksimal dan RRI Madiun berada di Jalan Mayjend Panjaitan Nomor 10 Madiun sampai saat ini.

sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan nonkomersial. RRI mengudara demi melayani kebutuhan publik akan informasi dengan visinya mewujudkan radio berjangkauan terluas, pembangun karakter bangsa dan berkelas dunia. RRI Madiun memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, pelestarian budaya, kontrol sosial dan menjaga Citra positif bangsa, dengan menghadirkan program-program dan layanan siaran.

RRI Madiun memiliki dua program yaitu Programa 1 (Pro1) Pusat siaran pemberdayaan masyarakat di frekuensi FM 99,7 Mhz. FM 96,7 Mhz dan AM 1008 Khz, dengan acara unggulan Mutiara Pagi pukul 05.00 WIB. Warta pagi Pukul 06.00 WIB. Panorama pagi 08.00 WIB. Pro Dangdut pukul 13.30 WIB dan Ragam Musik Kesenian Tradisional Pukul 22.00 WIB.

Programa 2 (Pro2) Teman Terbaik Kamu, di frekuensi FM 95,2 Mhz. Dengan acara unggulan SPADA 06.00 WIB. Morning Live Chat 09.00 WIB. Santai Siang 10.00 WIB. Pro2 Top Hits Indo 14.00 WIB. Sore Ceria 16.30 WIB. dan Jaga Malam 21.00 WIB.

Serta ditambah siaran relay Programa 3 (Pro3) Jaringan Berita Nasional di frekuensi FM 100,4 Mhz. meskipun kini persaingan dunia media semakin ketat, RRI Madiun tetap menjadi kebanggaan tersendiri bagi pendengarnya. Dengan daya Pancar yang luas, kami memiliki pemancar di beberapa daerah yang terletak di Jalan Mayjend Panjaitan, kemiri, jeruk gunung, Terminal Ngawi dan wonogondo Pacitan, guna memberikan pelayanan informasi dan hiburan di seluruh karesidenan Madiun dan sekitarnya.

Seluruh Siaran di RRI Madiun juga bisa didengar di mana saja Melalui aplikasi RRI Digital, ini membuktikan RRI Madiun menjadi media terpercaya untuk promosi baik on-air, maupun off-air. RRI Madiun selalu berupaya membangun sinergitas dengan berbagai pihak, dalam melaksanakan operasional siaran diprograma 1 dan programa 2 setiap harinya, serta dana yang digunakan untuk operasional siaran berasal dari APBN.

Gedung dan ruangan untuk kegiatan publik yang dimiliki RRI Madiun yaitu studio Wahana wara, dengan kapasitas 200 orang dan studio Wahana budaya, dengan kapasitas 75 orang dengan fasilitas AC, sound system dan juga kursi. Berbagai kegiatan telah terselenggara di tempat ini.

RRI Madiun senantiasa memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

Sekali di Udara Tetap di Udara